

Pengaruh Komunikasi dan Kemampuan Berinovasi Terhadap Partisipasi Anggota dan Kinerja Pengurus dari Aspek Organisasi pada Koperasi Konsumen di Kota Pekanbaru

Lisa Riani¹ Machasin² Raden Lestari Garnasih³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Kota Pekanbaru,
Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}
Email:

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi dan kemampuan berinovasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota dan kinerja pengurus pada koperasi konsumen di Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 10 koperasi konsumen aktif di Kota Pekanbaru dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengujian hipotesis menggunakan alat uji statistik SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi berpengaruh positif terhadap partisipasi anggota, kemampuan berinovasi tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota, komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengurus, kemampuan berinovasi berpengaruh positif terhadap kinerja pengurus, secara tidak langsung komunikasi melalui partisipasi anggota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus, secara tidak langsung kemampuan berinovasi melalui partisipasi anggota tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Kemampuan Berinovasi, Partisipasi Anggota, Kinerja Pengurus.

Abstract

This research aims to find out whether communication and the ability to innovate influence member participation and management performance in consumer cooperatives in Pekanbaru City. This research was conducted by distributing research questionnaires to 10 active consumer cooperatives with a total of 30 respondents. Hypothesis testing uses the SEM-PLS statistical test tool. The results of the research show that communication has a positive effect on member participation, the ability to innovate has no effect on member participation, communication has no effect on the performance of the management, the ability to innovate has a positive effect on the performance of the management, indirectly communication through member participation has a positive and significant influence on the performance of the management. Indirectly, the ability to innovate through member participation has no influence on management performance.

Keywords: Communication, Innovation Ability, Member Participation, Management Performance



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Koperasi memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memperbaiki dan meningkatkan perekonomian nasional. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 33 ayat (1) menjelaskan koperasi berkedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional dan merupakan bagian tidak terpisahkan dalam sistem perekonomian nasional. Koperasi juga berkontribusi dalam pembentukan produk nasional, peningkatan ekspor, perluasan lapangan kerja, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan koperasi sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk meningkatkan pembangunan

ekonomi nasional, sehingga kedudukannya dianggap setara dengan BUMN dan BUMS. Akan tetapi terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam pertumbuhan koperasi sehingga sulit berkembang dan bersaing dengan badan usaha lain. Berbagai permasalahan yang dihadapi harus diidentifikasi dan dicarikan solusi untuk memaksimalkan pertumbuhan koperasi. Koperasi konsumen adalah koperasi yang menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan di bidang penyediaan barang kebutuhan anggota dan non anggota. Koperasi konsumen terbagi dalam beberapa jenis diantaranya koperasi sekolah, koperasi pegawai atau karyawan, koperasi unit desa (KUD), koperasi serba usaha, dan koperasi mahasiswa. Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekanbaru mendata 341 koperasi tidak aktif dan 316 koperasi dalam proses pembubaran karena tiga kali berturut-turut tidak melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan tidak menjalankan kegiatan usaha selama dua tahun berturut-turut.

Kinerja koperasi yang sehat ditandai dengan adanya kesadaran anggota bahwa mereka memiliki koperasi dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan koperasi. Selain itu juga tercermin dalam komunikasi yang lancar antara pengurus, pengawas, dan anggota. Berdasarkan peraturan menteri No.6/Per.M.KUKM/V/2006 menjelaskan terdapat 4 aspek penilaian kinerja koperasi salah satunya aspek organisasi. Dalam aspek organisasi, kinerja koperasi diukur melalui pelunasan simpanan wajib dan pokok anggota koperasi, pelaksanaan RAT, peningkatan jumlah anggota, pemeriksaan, serta pelaksanaan diklat anggota dan pengurus. Secara umum, dari hasil wawancara dengan beberapa pengurus koperasi konsumen di Kota Pekanbaru mengatakan bahwa kinerja dari koperasi tergolong sehat yang dinilai dari bagaimana anggota melaksanakan kewajibannya pada permodalan koperasi. Namun dalam melaksanakan kegiatan koperasi terdapat beberapa koperasi yang belum melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tepat waktu. Selain itu juga, pengurus koperasi merasa bahwa dalam koperasi tidak terjadi peningkatan jumlah anggota yang signifikan setiap tahunnya. Kinerja koperasi konsumen di Kota Pekanbaru berada pada kriteria sehat. Namun dari penilaian terhadap 10 koperasi terdapat 1 koperasi yang memiliki penilaian tidak sehat dan 2 koperasi berada pada kriteria cukup sehat. Hal ini dilihat dari beberapa faktor pengukuran kinerja koperasi dalam aspek organisasi salah satunya terkait pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) pada koperasi. Karena terdapat koperasi yang masih berada pada kriteria tidak sehat, maka selanjutnya untuk kepentingan penelitian akan dilakukan penilaian terhadap kinerja pengurus koperasi berdasarkan persepsi anggota. Hal ini dilakukan untuk melihat bagaimana kinerja dari pengurus koperasi dapat meningkatkan kinerja dari koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.6/Per/M.KUKM/V/2006 koperasi yang sehat salah satunya dilihat dari pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Koperasi konsumen di Kota Pekanbaru selalu mengalami peningkatan jumlah koperasi setiap tahunnya. Perkembangan Koperasi yang selalu mengalami peningkatan harus diseimbangkan dengan kinerja koperasi agar dapat terus bertahan. Terdapat beberapa permasalahan dalam koperasi yang dapat mempengaruhi kinerjanya dikutip dalam buku (K. Sari, 2015) diantaranya terdapat koperasi yang belum menerapkan nilai dan prinsip koperasi, koperasi belum memiliki visi untuk menjadi modern terkait sumber daya manusia, organisasi, usaha ataupun inovasi organisasi.

Di Kota Pekanbaru terdapat 627 koperasi konsumen yang tidak aktif. Dari 385 koperasi konsumen yang dikategorikan sebagai koperasi aktif belum seluruhnya melaksanakan rapat anggota tahunan. Tercatat hanya 95 koperasi yang melaksanakan RAT pada tahun 2022 atau hanya 25%. Dilihat dalam pelunasan simpanan anggota masih terdapat permasalahan terkait tunggakan dan keterlambatan pembayaran. Kemudian terdapat pengurus dan anggota yang belum pernah mengikuti pendidikan dan pelatihan serta pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan

(RAT) yang belum keseluruhan koperasi melaksanakannya. Koperasi sebagai organisasi sosial ekonomi berperan dalam mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota. Peran koperasi tersebut diwujudkan melalui kegiatan usaha yang melibatkan partisipasi aktif dari anggota koperasi. Selain itu, dalam pelaksanaan RAT, partisipasi anggota juga turut mengambil bagian dalam pelaksanaannya. Menurut (Fathusyaadah & Wiranta, 2022) partisipasi anggota merupakan bentuk tanggung jawab anggota untuk memenuhi kewajiban dan keterlibatan mematuhi aturan yang ditetapkan koperasi seperti membayar simpanan (pokok, wajib, dan sukarela), berbelanja, hadir dalam RAT serta memberikan kontribusi untuk perkembangan koperasi. Anggota koperasi berkewajiban berpartisipasi dalam seluruh kegiatan yang diselenggarakan koperasi. Partisipasi anggota juga diartikan sebagai kunci menuju kesuksesan koperasi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan (Bahri & Santhi, 2018) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja koperasi diperoleh hasil bahwa partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja koperasi. Semakin baik partisipasi anggota dalam koperasi maka kinerja koperasi akan semakin baik pula.

Berdasarkan wawancara dengan Pengurus Koperasi karyawan Sarana Pembangunan Riau di Kota Pekanbaru dikatakan bahwa keterlibatan anggota koperasi dalam seluruh kegiatan yang dilaksanakan koperasi cenderung rendah. Seperti dalam pelaksanaan rapat hanya sebagian kecil dari anggota koperasi yang menghadiri rapat, walaupun sudah terdapat pemberitahuan terlebih dahulu. Partisipasi anggota juga dilihat dari bagaimana anggota koperasi melaksanakan kewajibannya dalam hal permodalan dan penggunaan jasa. Hal tersebut menjadi penyebab koperasi ini tidak aktif dan akan dibubarkan. Selain itu pengurus Koperasi Konsumen Amanah Riau Kepri mengatakan dalam penggunaan jasa koperasi belum seluruh anggota berbelanja barang kebutuhan di koperasi. Artinya anggota koperasi belum berpartisipasi secara optimal dalam penggunaan jasa koperasi. Salah satu faktor yang menjadi pendukung dalam meningkatkan partisipasi anggota dan kinerja koperasi adalah komunikasi. Literatur mengenai komunikasi menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi komunikasi adalah partisipasi dari anggota koperasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Sari, 2016) diperoleh hasil terdapat pengaruh positif komunikasi terhadap partisipasi anggota. Ini berarti jika efektivitas komunikasi meningkat maka partisipasi anggota akan meningkat.

Komunikasi yang dilakukan koperasi berlandaskan azas kekeluargaan harus dapat mempengaruhi anggota koperasi untuk berpartisipasi dalam memajukan koperasi. Berkaitan dengan konsep Lusthaus yang dikutip dalam (Mulyadi dan Sardiyo, 2019) bahwa kinerja dalam organisasi ditentukan oleh faktor proses organisasi dan proses komunikasi antar bagian dalam organisasi. Konsep tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan (Febriani, 2022) yang menyatakan bahwa secara parsial komunikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dalam suatu koperasi. Berdasarkan wawancara dengan pengurus koperasi konsumen di Kota Pekanbaru diperoleh hasil bahwa kurangnya keterbukaan komunikasi dalam koperasi mengakibatkan banyak anggota koperasi yang tidak mengetahui informasi, hal ini karena mengingat kurangnya partisipasi dari anggota untuk setiap kegiatan yang dilakukan koperasi dan masih rendahnya segi pemahaman anggota koperasi. Selain itu, komunikasi yang terjadi antara pengurus dan anggota dinilai belum mampu untuk mempengaruhi anggota koperasi untuk berkontribusi memajukan koperasi. Komunikasi dalam koperasi memerlukan pola interaksi dan kerjasama yang baik antar pengurus dan anggota agar komunikasi yang berjalan terjadi secara efektif.

Kinerja koperasi konsumen di Kota Pekanbaru belum sepenuhnya memiliki visi untuk menjadi modern dengan melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan layanan bagi anggota. Padahal dengan inovasi, kebutuhan anggota dapat terpenuhi sesuai dengan kemajuan dan berdampak pada kinerja koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan (Muplihah dan Arifiana, 2022) yang mengatakan semakin tinggi inovasi yang dilakukan koperasi maka akan terjadi peningkatan yang searah pada kinerja koperasi. Koperasi konsumen di Kota Pekanbaru belum sepenuhnya menjalankan strategi inovasi terhadap produk dan jasa, sistem pelayanan, dan pemasaran produknya. Hal ini karena adanya beberapa keterbatasan dari koperasi. Rendahnya partisipasi dari anggota dalam koperasi dan komunikasi yang kurang efektif antar bagian koperasi akan berdampak pada kinerja dari pengurus koperasi dan keberlangsungan koperasi. Untuk itu koperasi konsumen di Kota Pekanbaru harus berupaya meningkatkan kinerja dengan memperhatikan faktor-faktor yang menghambat perkembangan koperasi.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Komunikasi dan Kemampuan Berinovasi terhadap Partisipasi Anggota dan Kinerja Pengurus Dari Aspek Organisasi pada Koperasi Konsumen di Kota Pekanbaru”. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut: Apakah komunikasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota? Apakah kemampuan berinovasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota? Apakah komunikasi berpengaruh terhadap kinerja pengurus? Apakah kemampuan berinovasi berpengaruh terhadap kinerja pengurus? Apakah partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja pengurus? Apakah komunikasi melalui partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja pengurus? Apakah kemampuan berinovasi melalui partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja pengurus? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh: Komunikasi terhadap partisipasi anggota pada koperasi konsumen. Kemampuan berinovasi terhadap partisipasi anggota pada koperasi konsumen. Komunikasi terhadap kinerja pengurus pada koperasi konsumen. Kemampuan berinovasi terhadap kinerja pengurus pada koperasi konsumen. Partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus pada koperasi konsumen. Komunikasi melalui partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus pada koperasi konsumen. Kemampuan berinovasi melalui partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus pada koperasi konsumen.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pemikiran yang mengarah pada jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pengaruh Komunikasi Terhadap Partisipasi Anggota

Seluruh aktivitas dalam koperasi adalah komunikasi. Interaksi dalam koperasi terjadi antara pengurus, pengawas, dan anggota. Komunikasi tidak terjadi dalam ruang hampa sosial, artinya dalam koperasi komunikasi ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan partisipasi dari anggotanya. Menurut pendapat (Purnamawati, 2023) komunikasi dalam koperasi berpengaruh dalam mempertahankan dan meningkatkan partisipasi aktif anggota baik sebagai pemilik maupun pengguna jasa koperasi. Komunikasi yang terjadi diharapkan dapat mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan koperasi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan (M. Sari, 2016) yang mengatakan terdapat pengaruh positif komunikasi interpersonal terhadap partisipasi anggota. Dapat dikatakan komunikasi menjadi faktor pendorong keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi. Sehingga disimpulkan bahwa komunikasi dalam koperasi dapat meningkatkan partisipasi anggota.

Pengaruh Kemampuan Berinovasi Terhadap Partisipasi Anggota

Di era digitalisasi ini koperasi dituntut lebih kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang bisnis yang ada sebagai upaya dalam meningkatkan peran aktif anggota dalam

berkoperasi. Agar koperasi mampu bersaing dengan badan usaha ekonomi lain, maka koperasi harus mempunyai sebuah nilai tambah. Strategi yang dapat dilakukan koperasi dalam bersaing dan meningkatkan nilai yaitu dengan melakukan inovasi terhadap produk dan layanan yang dihasilkan. Penguatan nilai tambah dengan strategi inovasi ini bermanfaat apabila bermula dari soliditas dalam koperasi, profesionalitas pengurus, dan partisipasi anggota koperasi. Inovasi kreatif yang dilakukan koperasi akan menjadi hal menarik bagi anggota sehingga dapat meningkatkan partisipasinya dalam koperasi. Kemudian inovasi yang dilakukan akan membutuhkan peran dari anggota koperasi untuk mengoptimalkan pelaksanaannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Wazdi dan Firman, 2021) mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas dan inovasi pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi. Dengan demikian uraian tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan kemampuan berinovasi berpengaruh terhadap partisipasi anggota.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pengurus

Proses komunikasi akan memberikan dampak positif bagi pelaku komunikasi. Komunikasi dapat mengacu pada kinerja karena perilaku pengurus, pengawas, anggota dan orang-orang yang terlibat dalam koperasi yang terkandung pada hasil kerja merupakan hasil dari rangkaian komunikasi. Hasil penelitian (Insyiah dan Pramono, 2023) mengenai komunikasi yang diukur melalui keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan menunjukkan hasil bahwa dampak dari komunikasi membuat hubungan masing-masing individu menjadi semakin baik. Ini berarti komunikasi memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan kinerja karena semakin baik komunikasi yang dilakukan oleh koperasi, maka akan berdampak positif bagi pengurus dan anggota yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja koperasi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu (Ardiansyah, 2016) menyatakan bahwa komunikasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja koperasi. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi dalam koperasi dapat meningkatkan kinerja Pengurus.

Pengaruh Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Pengurus

Inovasi adalah kegiatan memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru dan cara-cara baru yang lebih bermanfaat. Kemampuan berinovasi pengurus berpotensi meningkatkan efisiensi dan layanan koperasi. Dengan merealisasikan ide atau gagasan baru tersebut maka akan dapat meningkatkan kinerja pengurus. Kemampuan berinovasi mengacu pada pengembangan koperasi yang positif, agar koperasi dapat menjalankan aktivitasnya. Bahri dan Santhi (2018) dalam penelitiannya mengatakan terdapat pengaruh kemampuan berinovasi terhadap kinerja koperasi. Pengaruh yang positif dan signifikan mencerminkan bahwa inovasi berperan sebagai pendorong kinerja pengurus dalam menghadapi tantangan usaha dan memenuhi ekspektasi anggota. Sehingga dapat disimpulkan semakin baik kemampuan berinovasi yang dilakukan maka kinerja pengurus akan meningkat.

Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus

Partisipasi anggota merupakan segala bentuk keikutsertaan anggota koperasi untuk memajukan koperasi dan menjaga hal-hal negatif yang akan merusak pada kemajuan koperasi. Partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi akan mendorong peningkatan kinerja pengurus. Dengan adanya gagasan, ide, saran atau kritik dari anggota, maka pengurus akan lebih memahami kebutuhan dan aspirasi anggota sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan relevan terhadap koperasi. Partisipasi anggota yang tinggi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengurus koperasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan

(Bahri & Santhi, 2018) memperoleh hasil partisipasi anggota berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi. Partisipasi anggota dapat menimbulkan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka sebagai pemilik koperasi. Partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak anggotanya secara bertanggung jawab. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota meningkatkan kualitas keputusan pengurus dan berperan penting dalam peningkatan kinerja pengurus koperasi.

Pengaruh Komunikasi Melalui Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja pengurus

Komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses penyampaian pesan dan memberikan reaksi sehingga pesan berhasil tersampaikan dan menimbulkan sebuah komunikasi yang efektif. Komunikasi dalam koperasi memfasilitasi seluruh yang terlibat didalamnya untuk saling berinteraksi. Dalam koperasi, komunikasi tidak hanya terjadi antara pengurus dan anggota, tetapi juga terjadi antara anggota itu sendiri. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan pemahaman dan transparansi yang pada akhirnya akan berdampak pada kinerja pengurus. Sedangkan partisipasi anggota dalam koperasi mengacu pada keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, penyampaian gagasan dan kegiatan lain yang mempengaruhi jalannya koperasi. Komunikasi melalui partisipasi anggota diharapkan dapat mempengaruhi kinerja pengurus dengan meningkatkan kualitas informasi yang diterima pengurus dan memperkuat hubungan antara pengurus dan anggota. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota dalam memberikan masukan dan terlibat dalam pengambilan keputusan maka akan semakin besar peluang pengurus untuk meningkatkan kinerja berdasarkan informasi yang lengkap dan akurat. Komunikasi yang efektif juga dapat meningkatkan transparansi dan memperkuat kepercayaan antar anggota dan pengurus yang akan berujung pada peningkatan kinerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Aridiyanto, 2020) diperoleh hasil bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja adalah partisipasi anggota. Anggota koperasi akan berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan koperasi seperti dalam rapat anggota, permodalan penggunaan jasa dan kegiatan usaha koperasi yang tujuan akhirnya berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Partisipasi aktif dari anggota koperasi akan memberikan dorongan bagi pengurus dan anggota koperasi untuk mengelola koperasi dan meningkatkan kinerjanya. Kemudian penelitian yang dilakukan (Insyiah & Pramono, 2023) menunjukkan hasil bahwa komunikasi memberikan dampak positif bagi pengurus dan anggota dalam perubahan sikap ke arah yang lebih baik dan hubungan yang semakin membaik sehingga ketika komunikasi dalam koperasi berjalan efektif akan memberikan pengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi melalui partisipasi anggota.

Pengaruh Kemampuan Berinovasi Melalui Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja pengurus

Kemampuan berinovasi adalah kemampuan koperasi dalam memperkenalkan ide baru, barang baru, pelayanan baru dan cara baru yang lebih bermanfaat. Inovasi yang dilakukan pengurus koperasi dapat menambah nilai dan memberikan kemudahan dalam menjalankan kegiatan usahanya. Partisipasi anggota sangat penting dalam memfasilitasi inovasi. Dengan keterlibatan anggota dalam pengambilan keputusan, ide-ide inovatif dari anggota dapat dikumpulkan dan diimplementasikan oleh pengurus koperasi. Kinerja pengurus koperasi mencerminkan efektivitas dalam pengelolaan koperasi termasuk dalam melakukan perubahan melakukan inovasi. Kemampuan berinovasi melalui partisipasi anggota mencakup sejauh mana keterlibatan langsung anggota koperasi dalam inovasi yang dilakukan. Partisipasi anggota dalam inovasi dapat menciptakan ide-ide baru yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan layanan koperasi dan membuka unit usaha baru

sehingga berujung pada meningkatnya kinerja pengurus koperasi. Berdasarkan penelitian (Maharani, 2022) diperoleh hasil bahwa inovasi berpengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi. Inovasi kreatif yang dilakukan koperasi akan menjadi pendorong dalam meningkatkan partisipasi anggota suatu koperasi. Inovasi dalam koperasi dapat berupa pengembangan produk, layanan, organisasi, sistem dan inovasi kreatif lain terkait perkembangan koperasi ke arah yang lebih baik. Hasil penelitian (Muryani et al., 2022) diperoleh hasil bahwa partisipasi anggota dan kemampuan berinovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota dalam koperasi terutama dalam proses inovasi memiliki dampak terhadap peningkatan kinerja pengurus. Melalui keterlibatan anggota dalam pengembangan ide dan strategi inovatif pengurus koperasi akan mampu menyesuaikan tindakan sesuai dengan kebutuhan anggota koperasi.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota
- H2: Kemampuan berinovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota
- H3: Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus
- H4: Kemampuan berinovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus
- H5: Partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus
- H6: Komunikasi melalui partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus
- H7: Kemampuan berinovasi melalui partisipasi anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Koperasi Konsumen di Kota Pekanbaru dengan waktu penelitian dimulai pada bulan September 2023. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian adalah Koperasi konsumen di Kota Pekanbaru yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tahun 2022 berjumlah 95 koperasi. Menurut (Sugiyono, 2020) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena keterbatasan waktu dan melihat keadaan dilapangan maka penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan menentukan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan sebagai berikut: Koperasi konsumen di Kota Pekanbaru yang melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) berturut-turut pada tahun buku 2020-2022. Koperasi konsumen yang masih menjalankan unit usaha berupa kebutuhan konsumsi bagi anggotanya. Koperasi konsumen yang bersedia menjadi responden penelitian. Dari kriteria tersebut maka didapat 10 koperasi konsumen yang akan menjadi sampel dalam penelitian. Berdasarkan beberapa pertimbangan diantaranya keanggotaan dalam koperasi yang bersifat homogen, mempertimbangkan proporsionalitas (penarikan sampel yang merata) sehingga anggota koperasi memiliki kesempatan yang sama, penyebaran responden yang sulit untuk dijangkau, dan pertimbangan terkait kurangnya kelengkapan data pribadi anggota. Maka setiap koperasi ditarik 3 orang untuk menjadi responden penelitian sudah dianggap dapat mewakili dari jumlah masing-masing anggota pada koperasi. Selain itu untuk memenuhi syarat pengolahan data menggunakan Smart-PLS yang tidak membutuhkan sampel dalam jumlah besar maka total seluruh responden dalam penelitian adalah 30 responden yang akan digunakan sebagai analisis lebih lanjut.

Jenis data yang digunakan didalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama seperti hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang telah diolah dan telah tersaji serta telah terdokumentasi. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data statistik yang diperoleh dari Dinas koperasi UKM Kota Pekanbaru dan Badan Pusat statistik Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut: Kuesioner merupakan teknik pengumpulan daya yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2020). Metode ini dilakukan dengan mengedarkan kuesioner ke responden. Sumber utama data dan informasinya diperoleh dari responden sebagai alat pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Komunikasi Terhadap Partisipasi Anggota

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka disimpulkan komunikasi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota (Y1). Artinya semakin baik komunikasi pada koperasi maka partisipasi anggota akan meningkat. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, komunikasi berada pada kriteria baik. Artinya komunikasi pada koperasi konsumen di Kota Pekanbaru berjalan dengan baik. Dilihat dari nilai loading factor indikator informasi yang disampaikan di koperasi mudah dimengerti memiliki nilai tertinggi. Artinya indikator tersebut memiliki pengaruh kuat dalam pembentukan komunikasi yang efektif dalam koperasi. Komunikasi yang terjadi dikoperasi harus disampaikan dengan tujuan yang jelas dan mudah dimengerti. Sedangkan nilai loading factor terendah terdapat pada indikator informasi dalam proses komunikasi disampaikan dengan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa indikator ini kurang kuat dalam mempengaruhi komunikasi pada koperasi. Dapat disimpulkan komunikasi pada koperasi konsumen di Kota Pekanbaru ditujukan untuk mempertahankan dan meningkatkan partisipasi dari anggotanya. Komunikasi yang terjadi dalam koperasi dapat mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan koperasi. Dapat dikatakan proses komunikasi menjadi faktor pendorong keikutsertaan anggota dalam kegiatan koperasi. Jika komunikasi meningkat maka partisipasi anggota akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Purnamawati, 2023) yang mengatakan tujuan komunikasi dalam koperasi salah satunya untuk meningkatkan komitmen anggota untuk berpartisipasi aktif baik sebagai pemilik maupun pengguna jasa pada koperasi. Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan komunikasi dalam koperasi yaitu dengan meningkatkan hubungan baik antar bagian dalam koperasi. Dengan hubungan yang makin baik, maka anggota koperasi akan ikut berpartisipasi dalam kegiatan koperasi.

Pengaruh Kemampuan Berinovasi Terhadap Partisipasi Anggota

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa kemampuan berinovasi (X2) tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota (Y1). Artinya kemampuan berinovasi bukan merupakan faktor yang dapat meningkatkan partisipasi anggota dalam koperasi. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa meskipun pengurus koperasi memiliki kemampuan berinovasi, hal tersebut belum tentu menarik atau memotivasi anggota untuk berpartisipasi lebih aktif. Ada kemungkinan bahwa inovasi yang dilakukan tidak sesuai dengan kebutuhan anggota sehingga tidak mempengaruhi perilaku partisipatif anggota. Faktor lain juga menjadi pertimbangan seperti kepercayaan anggota terhadap koperasi dan manfaat yang dirasakan anggota. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi untuk melakukan inovasi-inovasi terkait produk, sistem kerja, pelayanan ataupun organisasi tidak mempengaruhi anggota untuk berpartisipasi langsung terhadap kegiatan koperasi. Hasil

penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu (Wazdi dan Firman, 2021) yang mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan kreatifitas dan inovasi pengurus terhadap partisipasi anggota koperasi. Namun dalam konteks koperasi, inovasi yang dilakukan mungkin belum cukup relevan atau belum dipahami oleh anggota koperasi, sehingga tidak berkontribusi pada peningkatan partisipasi. Keterbatasan dalam penelitian ini mungkin berasal dari kurangnya informasi terkait inovasi yang dilakukan koperasi kepada anggota. Jika anggota tidak mengetahui atau tidak memahami manfaat inovasi yang dilakukan, maka anggota akan cenderung tidak akan terlibat secara aktif. Selain ini ada beberapa faktor lain seperti kepemimpinan pengurus atau hubungan antar anggota yang lebih mempengaruhi partisipasi anggota pada koperasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel kemampuan berinovasi berada pada kriteria baik. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada indikator koperasi melakukan inovasi produk dengan mengembangkan unit usaha. Sedangkan indikator dengan nilai loading factor terendah yaitu indikator koperasi melakukan inovasi proses dalam model pelayanannya. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan berinovasi bukan satu-satunya faktor penting dalam mendorong partisipasi anggota. Koperasi dapat mempertimbangkan faktor lain seperti meningkatkan komunikasi dengan anggota atau memperkuat rasa kepemilikan anggota terhadap koperasi sehingga partisipasi dapat meningkat.

Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Pengurus

Berdasarkan hasil uji statistik, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara komunikasi (X1) dan kinerja pengurus (Y2), sehingga hipotesis ditolak. Ini menunjukkan bahwa faktor komunikasi tidak mempengaruhi kinerja pengurus secara signifikan dalam penelitian ini. Artinya kinerja pengurus yang baik tidak dipengaruhi oleh komunikasi yang terjadi pada orang-orang didalam koperasi. Penolakan hipotesis ini disebabkan karena keterbatasan dalam pengukuran variabel komunikasi, dimana instrumen yang digunakan kurang sensitif terhadap variasi yang ada dilapangan. Kemudian ada kemungkinan kinerja pengurus koperasi lebih dipengaruhi oleh aspek manajemen lainnya seperti motivasi atau kepemimpinan yang lebih dominan. Selain itu komunikasi yang ada pada koperasi belum terintegrasi secara efektif untuk meningkatkan kinerja. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Akbar et al., 2021) yang mengatakan komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada koperasi. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain yang lebih relevan terkait kinerja pengurus koperasi, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. Kinerja pengurus koperasi konsumen berdasarkan hasil analisis deskriptif berada pada kriteria baik. Indikator dengan nilai tertinggi yaitu pelunasan simpanan pokok. Hal ini karena simpanan pokok dibayarkan anggota ketika pertama kali bergabung dalam koperasi. Sedangkan indikator dengan nilai terendah yaitu rasio peningkatan jumlah anggota. Hal ini berarti dalam periode satu tahun peningkatan jumlah anggota koperasi konsumen berada pada rentang 5%-10%.

Pengaruh Kemampuan Berinovasi Terhadap Kinerja Pengurus

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka hipotesis diterima, kemampuan berinovasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus (Y2). Pengaruh positif dan signifikan mencerminkan bahwa semakin baik inovasi yang dilakukan koperasi maka kinerja pengurus koperasi akan semakin baik, sedangkan sebaliknya apabila kemampuan berinovasi semakin buruk maka akan mempengaruhi semakin buruknya kinerja pengurus koperasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri & Santhi (2018) dalam penelitiannya mengatakan terdapat pengaruh kemampuan berinovasi terhadap kinerja koperasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan koperasi dalam

berinovasi tergolong baik. Kondisi ini didukung oleh keadaan dilapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan berinovasi didorong oleh bagaimana koperasi mampu untuk mengembangkan unit usaha baru. Selain itu jika koperasi melakukan inovasi terkait organisasi dan pelayanannya maka akan memberikan dampak baik bagi perkembangan koperasi. Inovasi terkait dengan pelayanan seperti ke arah digitalisasi akan mempermudah pengurus dalam melakukan kerjanya yang lebih tersistem. Maka secara tidak langsung perkembangan koperasi ke arah modern akan meningkatkan kinerja pengurus koperasi.

Pengaruh Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus

Berdasarkan hasil penelitian maka hipotesis diterima, partisipasi anggota (Y1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus (Y2) pada koperasi konsumen di Kota Pekanbaru. Hal ini mencerminkan semakin tinggi partisipasi anggota maka kinerja pengurus akan semakin baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bahri & Santhi, 2018) yang mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan partisipasi anggota terhadap kinerja pengurus koperasi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel partisipasi anggota berada pada kriteria tinggi. Artinya anggota koperasi berpartisipasi dalam kegiatan dan jalannya koperasi. Hasil analisis deskriptif tertinggi berada pada indikator saya menyadari pentingnya rapat anggota. Hal ini berarti bahwa anggota koperasi sepenuhnya sadar akan tanggung jawabnya sebagai anggota koperasi yaitu turut hadir dalam setiap rapat yang diadakan koperasi. Sementara ini nilai terendah dalam analisis deskriptif yaitu variabel berbelanja barang kebutuhan di koperasi dan memanfaatkan jasa yang diberikan koperasi. Artinya anggota koperasi belum sepenuhnya memanfaatkan jasa yang diberikan koperasi salah satunya dengan berbelanja barang kebutuhannya di koperasi. Selain itu, berdasarkan nilai loading factor partisipasi anggota tertinggi berada ada indikator saya aktif berbelanja barang kebutuhan di koperasi. Dapat diartikan bahwa indikator tersebut memberikan pengaruh kuat terhadap penilaian partisipasi anggota pada koperasi konsumen. Sedangkan nilai loading factor terendah terdapat pada indikator saya menyampaikan gagasan, kritik, dan saran dalam setiap rapat. Dalam koperasi, anggota membayar permodalan tepat waktu, aktif memanfaatkan jasa koperasi, dan memberikan ide atau kritik terhadap perkembangan koperasi akan memberikan pengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi. Dalam melaksanakan rencana kegiatan koperasi tentunya membutuhkan partisipasi dari anggota koperasi karena anggota memiliki peran penting terhadap keberlanjutan koperasi.

Pengaruh Komunikasi Melalui Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus

Berdasarkan hasil penelitian komunikasi (X1) melalui partisipasi anggota (Y1) mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengurus (Y2). Maka hal ini berarti semakin aktif partisipasi anggota dalam komunikasi, semakin baik pula kinerja pengurus dalam menjalankan tugas-tugasnya. Komunikasi dalam koperasi memfasilitasi seluruh yang terlibat didalamnya untuk saling berinteraksi. Komunikasi yang efektif akan mampu menciptakan keuntungan dari kegiatan usaha koperasi yang akan berpengaruh terhadap kinerja koperasi. Jika dikaitkan dengan partisipasi anggota maka partisipasi aktif dari anggota koperasi akan memberikan dorongan bagi pengurus dan anggota untuk meningkatkan kinerjanya. Dengan adanya partisipasi anggota, pengurus mendapat masukan terkait kebutuhan serta harapan dari anggota koperasi terkait perkembangan koperasi. komunikasi yang baik menungknikan pengurus untuk merespons dengan cepat dan tepat terhadap berbagai tantangan yang dihadapi koperasi. selain itu keterbukaan dalam komunikasi dan melibatkan partisipasi anggota juga dapat memperkuat rasa tanggung jawab pengurus koperasi. Nilai loading factor tertinggi kinerja koperasi yaitu indikator pemeriksaan.. Hal ini artinya pemeriksaan merupakan indikator dengan pengaruh kuat terhadap kinerja koperasi. Sedangkan nilai

loading factor terendah yaitu indikator RAT dilaksanakan tepat waktu sesuai peraturan. Kinerja koperasi yang baik ditandai dengan pelaksanaan RAT pada bulan Januari s/d Maret.

Pengaruh Kemampuan Berinovasi Melalui Partisipasi Anggota Terhadap Kinerja Pengurus

Berdasarkan hasil analisis data, maka hipotesis ditolak. Kemampuan berinovasi (X2) melalui partisipasi anggota (Y1) tidak berpengaruh terhadap kinerja pengurus (Y2). Dengan melihat hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa inovasi yang melibatkan partisipasi anggota belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Jika koperasi melakukan inovasi-inovasi terkait produk, pelayanan, sistem, dan organisasi dengan meningkatkan partisipasi anggota koperasi maka tidak akan membantu untuk meningkatkan kinerja dari pengurus koperasi untuk menjadi lebih baik. Penolakan hipotesis ini menunjukkan bahwa meskipun partisipasi anggota dalam proses inovasi dianggap hal yang penting, namun hal tersebut belum berdampak secara langsung pada peningkatan kinerja pengurus. Ada beberapa alasan mengapa inovasi melalui partisipasi anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengurus. Pertama, inovasi yang dilakukan mungkin belum sepenuhnya diintegrasikan dalam koperasi atau tidak relevan dalam peningkatan kinerja pengurus. Kedua, meskipun melibatkan partisipasi anggota dalam melakukan inovasi, namun peran anggota masih bersifat marginal sehingga inovasi yang dihasilkan tidak berdampak besar pada kinerja pengurus. Selain itu, pengurus koperasi bisa jadi lebih terpengaruh oleh faktor lain seperti keahlian, motivasi, atau faktor yang lebih mendominasi kinerja daripada keterlibatan anggota dalam inovasi. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa inovasi yang melibatkan partisipasi anggota dapat meningkatkan efektivitas organisasi. Hasil penelitian (Muryani et al., 2022) diperoleh hasil bahwa partisipasi anggota dan kemampuan berinovasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Namun dalam konteks ini, inovasi yang dilakukan belum sepenuhnya terimplementasi sehingga tidak berkontribusi pada kinerja pengurus. Keterbatasan pemahaman anggota terhadap inovasi yang dilakukan juga bisa menjadi penyebab minimnya pengaruh. Selain itu inovasi sering kali membutuhkan waktu dalam mengimplementasikannya dan menunjukkan hasil signifikan sehingga pengaruhnya tidak terlihat dalam jangka pendek. Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi berupa keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi seperti dalam RAT tidak mempengaruhi kemampuan koperasi dalam melakukan inovasi terkait perkembangan koperasi dan tidak mempengaruhi kinerja koperasi untuk menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi anggota. Maka hal ini berarti jika komunikasi yang terjadi di dalam koperasi terlaksana dengan efektif dapat meningkatkan partisipasi dari anggota koperasi. Sebaliknya jika komunikasi didalam koperasi tidak terlaksana baik maka partisipasi dari anggota akan menurun.
2. Kemampuan berinovasi tidak berpengaruh terhadap partisipasi anggota. Hal ini berarti bahwa partisipasi dari anggota koperasi dalam setiap kegiatan tidak bergantung pada bagaimana kemampuan koperasi dalam melakukan inovasi-inovasi terkait jalannya koperasi.
3. Komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pengurus. Artinya komunikasi yang baik pada koperasi tidak mempengaruhi kinerja pengurus koperasi.

4. Kemampuan berinovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus. Artinya kinerja dari koperasi akan meningkat jika koperasi telah melakukan inovasi terkait perkembangan koperasi.
5. Partisipasi Anggota berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus. Maka hal ini berarti kinerja pengurus akan meningkat jika anggota turut berpartisipasi aktif dalam seluruh kegiatan koperasi.
6. Secara tidak langsung komunikasi melalui partisipasi anggota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi.
7. Secara tidak langsung kemampuan berinovasi melalui partisipasi anggota tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja pengurus koperasi.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini menggunakan instrument kuesioner yang jawabannya berdasarkan pada persepsi atau tanggapan dari responden serta peneliti tidak dapat mengontrol jawaban responden sehingga mengandung unsur jawaban subjektif terhadap hasil penelitian.
2. Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas, satu variabel terikat, dan satu variabel intervening sehingga memungkinkan masih banyak variabel lain yang mempengaruhi partisipasi anggota dan kinerja pengurus koperasi.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil analisis deskriptif terendah variabel kinerja pengurus yaitu terdapat peningkatan jumlah anggota setiap tahunnya. Koperasi dapat melakukan identifikasi terhadap faktor-faktor yang menghambat peningkatan jumlah anggota koperasi. Seperti dengan memfokuskan strategi pemasaran dalam upaya menarik anggota baru, meningkatkan kecepatan pelayanan, menambah variasi unit usaha, penggunaan teknologi dalam menjangkau calon anggota dan manfaat ekonomi bagi anggota. Kinerja pengurus pada koperasi konsumen diharapkan dapat terus meningkat dengan terus memperhatikan pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) sesuai dengan peraturan yaitu pada bulan Januari sampai dengan Maret.
2. Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai partisipasi anggota pada indikator saya menyampaikan gagasan, kritik, dan saran dalam setiap rapat anggota dan saya aktif memanfaatkan jasa yang diberikan koperasi memiliki nilai terendah. Koperasi konsumen di Kota Pekanbaru harus mengidentifikasi faktor penyebab rendahnya partisipasi anggota dalam berbelanja barang kebutuhan dan memanfaatkan jasa koperasi. Faktor yang menjadi penyebab meliputi ketidakpuasan anggota terhadap harga atau kualitas barang, kurangnya variasi produk yang dijual, atau kurangnya informasi terkait layanan jasa yang ditawarkan koperasi. Selain itu anggota koperasi diharapkan berpartisipasi aktif dalam rapat anggota seperti dalam menyampaikan ide dan saran dalam perkembangan koperasi, serta menyampaikan kritik terhadap kinerja dari pengurus koperasi jika dirasa ada yang kurang.
3. Koperasi konsumen di Kota Pekanbaru diharapkan dapat meningkatkan komunikasi antar bagian koperasi, seperti menyampaikan seluruh permasalahan yang dihadapi secara lengkap dan terbuka dalam rapat anggota dan melakukan komunikasi atas landasan saling percaya. Komunikasi harus terjadi secara transparansi dan adanya keterbukaan informasi dalam koperasi sehingga akan berpengaruh terhadap terciptanya kepercayaan dalam

komunikasi. Ketika informasi disampaikan secara terbuka dan jujur, maka kepercayaan dapat meningkat sehingga akan memperkuat kualitas komunikasi. Landasan saling percaya dalam berkomunikasi dapat dilakukan dengan meningkatkan hubungan antar anggota atau pengurus seperti dimulai dengan membangun hubungan harmonis, mengelola konflik, saling menghargai dan memberikan wawasan tentang pentingnya kepercayaan dalam keberhasilan koperasi.

4. Koperasi konsumen di Kota Pekanbaru dapat meningkatkan kemampuan berinovasi dengan melakukan inovasi pemasaran terkait produk, unit usaha, dan layanan jasa koperasi. Koperasi harus dapat memahami perubahan strategi pemasaran saat ini yang difokuskan pada layanan digital. Koperasi konsumen di Kota Pekanbaru dapat menggunakan media sosial, website, atau e-commerce untuk menjangkau pasar atau anggota yang lebih luas serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggota koperasi. Selain itu koperasi juga dapat mengembangkan inovasi sistem terbaru dalam membayar permodalan anggota agar data terkait permodalan koperasi transparan dan sistematis.
5. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi dan memberikan kontribusi terhadap partisipasi anggota dan kinerja pengurus.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamy, M. (2016). Manajemen sumber daya manusia, (Teori, Praktik, dan Penelitian). UnimalPress, Universitas Malikussaleh.
- Adela, A. S., & Karyani, T. (2022). Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi Produsen Kopi Margamulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung. 33(1), 35–47.
- Aditama, P. B., & Widowati, N. (2016). Analisis Kinerja Organisasi Pada Kantor Kecamatan Blora Oleh : 1–23.
- Aini, Y. M., Hafizah, H. A. K., & Zuraini, Y. (2012). Factors Affecting Cooperatives' Performance in Relation to Strategic Planning and Members' Participation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 65, 100–105.
- Akbar, dwi mochamad, Saroh, S., & Zunaida, D. (2021). Pengaruh Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan pada KUD Karangploso. *JENIUS: Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia*, 4(1), 164–171.
- Ambarriani, A. S. (2022). dan partisipasi kontributif terhadap kinerja koperasi di Purbalingga Jawa Tengah. 4(12), 5811–5818.
- Aridiyanto, M. J. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi (Studi Kasus : Koperasi di Surabaya Utara). 1–15.
- Bahri, S. Y., & Santhi, N. H. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Koperasi Syariah di Kabupaten Lombok Timur Salmi. *Jurnal Humanitas*, 5(1), 15–30.
- Buulolo, P. (2018). Pentingnya Inovasi dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi. 6(1), 61–67.
- Cipta, W. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota Sebagai Pemilik Dan Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Buleleng. 4(1).
- ElJunusi, R. (2012). Analisis Partisipasi Komitmen Dan Kemampuan Berinovasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Koperasi Pondok Pesantren. 12, 3155–3175.
- Fathusyaadah, E., & Wiranta, D. (2022). Analisis Peningkatan Kinerja Koperasi Melalui Partisipasi dan Komitmen pada Koperasi Karyawan RSI Assyifa (Kokassyifa) Kota Sukabumi. 8(1), 56–65.

- Febriani, S. F. (2022). Pengaruh Komunikasi, Disiplin Kerja, Semangat Kerja Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Tani (Koptan) Jasa Tirta Sendang Tulungagung. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis*, 1(3), 153–168. <https://doi.org/10.55606/jupsim.v1i3.677>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0*.
- Giovanni, J., & Suprianingsih, S. H. (2020). Analisis Pola Komunikasi Dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan (Studi pada Koperasi Unit Desa Bale Yotro). *Obis*, 3(1), 1–12.
- Indrayanti, K. A., Suddin, A., & Widajanti, E. (2017). Pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan koperasi mekkar dengan motivasi sebagai variabel moderasi. 165–174.
- Insyiah, C., & Pramono, B. S. (2023). Pengaruh pengelolaan sumber daya manusia, komunikasi interpersonal dan motivasi kerja yang berdampak pada kinerja koperasi setia budi wanita malang. 2(2), 18–31.
- Jahri, M., & Jatmika, D. (2021). Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Tuwuh Sari Kecamatan Angsana Kabupaten Tanah Bumbu. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis ...*, 1(4), 378–385. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/51>
- Kolade, O., & Harpham, T. (2014). Impact of cooperative membership on farmers' uptake of technological innovations in Southwest Nigeria. *Development Studies Research*, 1(1), 340–353.
- Liliweri, A. (2014). *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara.
- Lustono, L., & Muqoronah, A. (2021). Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Partisipasi Anggota Terhadap Manajemen Kinerja Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Bmt Artha Salam Di Banjarnegara. *Medikonis*, 12(1), 13–25. <https://doi.org/10.52659/medikonis.v12i1.29>
- Maharani, D. A. (2022). Peningkatan Kinerja Organisasi Melalui Inovasi Sebagai Variabel Intervening.
- Melani, S. I., & Nasution, L. (2022). Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Umkm Kuliner Di Lapangan Segitiga Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmiah METADATA*, 4(2), 328–343. <https://doi.org/10.47652/metadata.v4i2.186>
- Mulyadi, Sardiyo, S. W. (2019). Organisasi Koperasi Simpan Pinjam. 1, 8–18.
- Muplihah, W. S., & Arifiana, F. (2022). Analisis aspek sumber daya manusia terhadap kinerja pada koperasi. 1(3), 85–89.
- Muryani, E., Gunawan, A., & Yustiyawan, R. H. (2022). The Impact of Member Participation and Innovation Ability on The Performance of The Cooperatives of Women's Kartini in the District of Driyorejo, Gresik Regency. *Journal of Technology Management and Innovation*, 17(3), 52–58.
- Nurrachmah, S. (2021). Pengaruh Komunikasi Internal terhadap Kinerja Pegawai dengan Partisipasi sebagai Variabel Intervening. *Komversal*, 3(2), 102–119.
- Nurranto, H., & Saputro, F. B. (2015). Sumber : Data Internal Kopkar Unindra. 7(2).
- Pakaya, A. R. (2017). *Manajemen Kinerja Koperasi*. In Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Ekonomi.
- Peraturan Menteri. (2006). *Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi*.
- Purnamawati, A. (2023). Teknik Komunikasi Efektif Untuk Peningkatan Partisipasi Anggota Koperasi. 7, 39–48.
- Purnamawati, A. (n.d.). *Koperasi*.

- Putri, P. R. W. (2022). Pengaruh Kepemimpinan, Komunikasi Dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Sri Arpa Sidhi Denpasar Bali. *Jurnal Mitra Manajemen*, 6(7), 408–419.
- Rusyana, Fathoni, A., & Warso, M. M. (2016). Pengaruh Partisipasi, Komitmen Dan Kemampuan Inovasi Anggota Terhadap Arah Pengembangan Koperasi. *Journal of Management*, 2(2), 1–30.
- Samtono, S. (2018). Pengaruh Partisipasi Anggota, Iklim Organisasi, Terhadap Kepuasan Anggota Yang Dimediasi Kinerja Pengurus Sebagai Variabel Intervening Pada Koperasi Dwipanti Kota Salatiga Tahun 2018. *Among Makarti*, 11(1), 51–68.
- Sari, K. (2015). Pemberdayaan Koperasi. PT Cempaka Putih.
- Sari, M. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan. Universitas Negeri Jakarta.
- Silaningsih, E., Gemina, D., Habibi, R., & Gemini, P. (2022). Kinerja Koperasi Berbasis Kreativitas dan Inovasi Serta Partisipasi Anggota. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 5(3), 301–313.
- Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. ALFABETA.
- Sujiman, Aminuyati, & A. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pengurus di Koperasi Karyawan Himpun PT.(Persero) Pos Indonesia Cabang Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Tanjungpura Pontianak*, 6(3), 1–13.
- Thoha, M. (2015). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya. PT Raja Grafindo Persada.
- Trisuladana, R., & Suparman, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Perkoperasian Dan Komitmen Organisasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Cu Pundhi Arta. *JBTI : Jurnal Bisnis Teori Dan Implementasi*, 8(1), 73–83.
- Wazdi, A. I., & Firman, Y. (2021). Pengaruh Pengetahuan Anggota dan Kreativitas Pengurus terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Karyawan PT Indoneptune Rancaekek. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, 4(2), 10–21.
- Wira, V., & Gustati. (2016). Peranan Pengetahuan Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) (Survey Pada Anggota KSPPS Kapalo Koto dan Lambuang Bukik). *Account Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 514–523.
- Yustiani. (2013). Partisipasi Anggota Koperasi pada Primkopkar “Manunggal” Salatiga di Salatiga. Universitas Kristen Satya Wacana.